

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Objek penelitian ini adalah PT. Telkom Tbk Penelitian ini menganalisis pengaruh dari *capital expenditure* yang disebut dengan *independent variabel* terhadap pendapatan operasional yang disebut *dependent variable*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2005:78) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Jadi tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

#### **3.2 Operasionalisasi Variabel**

Menurut Sugiyono (2008:31), “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Sesuai dengan judul penelitian, yakni Pengaruh *Capital Expenditure* Terhadap Pendapatan Usaha (Suatu Kasus pada PT. Telkom Indonesia, Tbk periode 2003-2008), maka terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu:

### 1. *Capital Expenditure*

*Capital Expenditure* merupakan variabel independen dan diberi notasi X, yaitu variabel yang akan memengaruhi variabel Y dan akan diselidiki berapa besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun definisi dari *capital expenditure* tersebut adalah segala macam pengeluaran yang memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi, dengan maksud untuk menghasilkan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan.

### 2. Pendapatan

Pendapatan merupakan variabel dependen dan diberi notasi Y, yaitu variabel yang akan dipengaruhi sebagai akibat dari variabel X (*Capital Expenditure*). Adapun pengertian istilah dari variabel Y tersebut adalah arus kas masuk dari manfaat ekonomi, yang timbul dari aktivitas pokok perolehan hasil atau *earning* selama satu periode dan mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Untuk melihat skala pengukuran yang digunakan untuk variabel tersebut beserta indikatornya dijabarkan dalam bentuk operasionalisasi variabel berikut ini:

**Tabel 3.1**

#### **Operasionalisasi Variabel**

| <b>Variabel</b>   | <b>Dimensi</b>   | <b>Indikator</b>  | <b>Skala</b> |
|---|--|---|--------------|
| <i>Capital expenditure</i> sarana telekomunikasi (Variabel X) | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Biaya pembelian aktiva yang baru (expansion)</li> <li>- Biaya peremajaan alat-alat seperti</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Optimizing Legacy</i>, terdiri dari telepon bergerak nirkabel dan telepon tidak bergerak kabel</li> </ul> | Rasio        |

|                               |   |  |       |
|-------------------------------|---|--|-------|
|                               | <p>mesin (replacement)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Biaya untuk memperbaharui alat-alat yang sudah ada misalnya penggantian suku cadang yang sudah tidak bisa dipakai lagi.</li> <li>- Tujuan lain; hanya karena peraturan semata.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>New Wave</i>, terdiri dari <i>broadband, soft switch</i>, komunikasi data dan IT, aplikasi data dan konten.</li> <li>- Infrastruktur, terdiri dari transmisi <i>backbone</i>, <i>Metro and Regional Metro Junction (RMJ)</i>, dan <i>IP backbone</i> serta satelit.</li> <li>- Unit pendukung, terdiri dari <i>TELKOM Center Units</i>, fasilitas pendukung, dan <i>Standby/Contingency</i></li> </ul> |       |
| Pendapatan Usaha (Variabel Y) | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendapatan operasional</li> <li>- Pendapatan non operasional</li> </ul>  | <p>Pendapatan usaha PT. Telkom yang berasal dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Telepon (mencakup telepon tidak bergerak dan seluler)</li> <li>- Interkoneksi</li> <li>- Kerjasama operasi</li> <li>- Data dan Internet</li> <li>- Jaringan</li> </ul>  | Rasio |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pola Bagi Hasil</li> <li>- Jasa Telekomunikasi terkait lainnya</li> </ul> |  |
|--|--|--|--|

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau sumber sekunder. Menurut Sugiono (2004:129) bahwa “sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Adapun sumber dari penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 1999-2008 yang dapat diperoleh dengan mengakses situs resmi PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dengan alamat <http://www.telkom.co.id>

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Pada tahap ini, penulis melakukan observasi langsung ke perusahaan yang menjadi objek penelitian dalam hal ini PT. Telkom Indonesia Tbk untuk memperoleh data dan informasi serta mempelajari dokumen dan catatan perusahaan yang berkaitan dengan masalah penelitian dan juga melakukan wawancara dengan bagian keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk.

### 3.5 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Data yang akan dianalisis dan diolah oleh penulis dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang dikelompokkan dalam ukuran rasio. Untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh dari *capital expenditure* sarana telekomunikasi dengan pendapatan usaha PT. Telkom, maka akan dilakukan analisis dan pengujian hipotesis terhadap data.

Sehubungan dengan perumusan masalah yang telah diajukan, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \rho = 0$  *Capital Expenditure* tidak berpengaruh terhadap Pendapatan usaha

$H_a : \rho \neq 0$  *Capital Expenditure* berpengaruh terhadap pendapatan usaha

Adapun teknik analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan:

#### **Analisis Korelasi Pearson**

Analisis korelasi pearson digunakan untuk menentukan koefisien korelasi, yaitu koefisien yang menunjukkan tingkat atau derajat koefisien antara variabel X dan Y. Dengan kata lain, koefisien korelasi r adalah ukuran untuk menentukan kuatnya korelasi linier dan bukan menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel-variabel itu.

Adapun rumus untuk korelasinya adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Sugiyono (2008:248)

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi  
 n = Banyaknya Sampel  
 X = Nilai Variabel Independen  
 Y = Nilai Variabel Dependen

Nilai koefisien korelasi (r) berada pada nilai  $-1 \leq r \leq +1$ . Tanda positif menunjukkan adanya korelasi searah, berarti setiap kenaikan variabel X akan diikuti oleh kenaikan variabel Y. demikian pula sebaliknya, tanda negatif menunjukkan adanya korelasi yang berlawanan arah. Artinya setiap kenaikan variabel X akan diikuti penurunan terhadap variabel Y. Atau setiap penurunan variabel X akan diikuti dengan kenaikan variabel Y (*variable dependent*).

Secara lebih jelasnya, derajat koreksi antara X dan Y dapat ditunjukkan sebagai berikut:

- Jika  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka korelasi antara variabel X dan variabel Y sangat kuat atau positif.
- Jika  $r = 0$  atau mendekati  $0$ , maka tidak terdapat hubungan linier antara variabel X dan Y atau sangat lemah.
- Jika  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka korelasi antara variabel X dan variabel Y sangat kuat atau negatif.

Besarnya koefisien korelasi ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,800-1,00         | Sangat Tinggi    |
| 0,600-0,799        | Tinggi           |
| 0,400-0,599        | Cukup            |
| 0,200-0,399        | Rendah           |
| 0,00-0,199         | Sangat Rendah    |

*Sumber : Riduwan (2003:228)*

### **Koefisien Determinasi**

Dalam analisis korelasi, terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ).

$$KD = r^2 \times 100$$

Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel independen. Nilai koefisien detrminasi terletak antara 0 dan 1.

Dalam penggunaannya koefisien determinasi dinyatakan dalam persen, jadi perlu dikalikan 100%. Hasilnya, diartikan sebagai variasi variabel yang satu disebabkan oleh perubahan variabel yang lain.

$$Kd = r^2 \times 100\% \text{ dengan asumsi } 0 < r^2 < 1$$